Pengembangan Media Pembelajaran Web Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab diMts AN-Nuriyah Kaliwining Jember

Ahmad Zayyinul Mushofa, Syamsul Anam, Asep Maulana
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KHAS Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Accepted: 25 April, 2025
Available online: January-June, 2025

Keywords:
web-based learning, learning development, Arabic language

This is an open access article under the CC BY-SA license.

ABSTRACT

This study aims to develop a web-based learning media integrating local wisdom to improve Arabic vocabulary mastery at MTs AN-Nuriyah Kaliwining Jember. The background includes limitations of conventional media and low student motivation in learning Arabic. Using Borg & Gall's Research and Development (R&D) model, the media was developed through several stages: preliminary study, planning, initial product development, limited trial, revision, field testing, and final refinement. The web-based media uses a contextual approach by incorporating local culture of Jember, such as names of places, traditions, and local cuisine. Validation results showed high feasibility, with media expert validation score of 92%, content expert 89%, and student response 91%. Vocabulary mastery significantly improved based on pre-test and post-test results. Thus, this media is proven effective and contributes to contextual and engaging Arabic language learning development.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional memiliki peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Namun, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penguasaan kosakata. Di MTs AN-Nuriyah Kaliwining Jember, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal kosakata bahasa Arab karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang kontekstual.

Kearifan lokal sebagai representasi budaya daerah memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran. Penerapan kearifan lokal dalam media pembelajaran tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga meningkatkan relevansi dan kedekatan siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan media berbasis web memungkinkan aksesibilitas yang lebih luas dan penyajian materi yang lebih menarik.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian integral dari kurikulum di madrasah dan sekolah berbasis Islam, termasuk di MTs AN-Nuriyah Kaliwining Jember.

Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat madrasah, terutama dalam hal penguasaan kosakata. Kosakata merupakan komponen dasar dalam penguasaan bahasa karena tanpa kosakata yang memadai, siswa tidak akan mampu memahami bacaan atau mengungkapkan gagasan secara verbal maupun tertulis. Dalam praktiknya, pembelajaran kosakata sering dilakukan melalui metode yang kurang variatif, seperti hafalan dan terjemahan langsung, yang cenderung membosankan dan tidak kontekstual bagi siswa.

Fenomena tersebut juga terjadi di MTs AN-Nuriyah Kaliwining Jember, di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab. Hal ini diperparah dengan kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta kurangnya pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode pengajaran masih dominan bersifat konvensional dan tidak melibatkan teknologi informasi secara optimal.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, penggunaan media berbasis web dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan. Media pembelajaran berbasis web tidak hanya memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam belajar, tetapi juga memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Mayer (2001), penggunaan media multimedia yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas media pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi ajar. Kearifan lokal merupakan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakat setempat. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadikan materi lebih dekat dengan kehidupan siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta memperkuat identitas budaya lokal.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan menyisipkan unsur-unsur budaya lokal seperti nama tempat, nama makanan tradisional, adat istiadat, dan tokoh-tokoh lokal ke dalam materi kosakata. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mengaitkan pengetahuan bahasa tersebut dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Pendekatan ini dikenal dengan istilah pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) yang telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa (Johnson, 2002).

Dalam pengembangan media pembelajaran berbasis web ini, peneliti mengadopsi model penelitian dan pengembangan (R&D) Borg & Gall yang secara sistematis menggabungkan tahapan identifikasi kebutuhan, desain produk, pengembangan, uji coba, revisi, dan implementasi. Model ini memungkinkan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan dan melibatkan partisipasi pengguna secara aktif dalam proses pengembangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengembangkan media pembelajaran berbasis web yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal Jember dalam materi kosakata bahasa Arab; (2) mengetahui kelayakan media pembelajaran tersebut berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, dan tanggapan

siswa; serta (3) mengukur efektivitas media dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII MTs AN-Nuriyah Kaliwining Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah, khususnya dalam hal inovasi media pembelajaran yang berbasis teknologi dan budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pengembang pendidikan dalam merancang media pembelajaran yang relevan, efektif, dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis web yang mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal guna meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa MTs AN-Nuriyah Kaliwining Jember. Penelitian ini juga ingin mengkaji sejauh mana media ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran bahasa Arab menuntut penguasaan kosakata sebagai dasar keterampilan berbahasa. Menurut Richards dan Renandya (2002), penguasaan kosakata merupakan komponen penting dalam memahami teks dan berkomunikasi secara efektif.

Media pembelajaran berbasis web memberikan peluang integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Mayer (2001) menyatakan bahwa multimedia learning dapat meningkatkan pemahaman siswa jika didesain secara efektif. Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Sutama, 2010).

Pembelajaran bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan Islam, baik di pesantren maupun lembaga pendidikan formal seperti madrasah. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan fondasi penting bagi keterampilan berbahasa karena berfungsi sebagai jembatan untuk memahami dan memproduksi bahasa secara aktif dan pasif (Nation, 2001).

Dalam konteks pengajaran kosakata, Nation (2001) menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran yang bermakna dan relevan. Sementara itu, Richards dan Renandya (2002) menyatakan bahwa pembelajaran kosakata yang efektif harus mempertimbangkan aspek frekuensi, kebermanfaatan, dan ketersediaan konteks penggunaan.

Media pembelajaran berbasis web menjadi salah satu pendekatan inovatif yang banyak digunakan dalam pembelajaran modern. Menurut Mayer (2001), multimedia learning yang dirancang secara baik dapat mengoptimalkan proses belajar dengan memadukan elemen visual dan verbal.

Media berbasis web memungkinkan interaktivitas, aksesibilitas, serta integrasi konten multibahasa dan multikultural.

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, beberapa studi telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Al-Jarf (2007) menemukan bahwa penggunaan e-learning secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis dan kosakata siswa bahasa Arab. Hal ini diperkuat oleh temuan Al-Busaidi dan Al-Shihi (2010) yang menyatakan bahwa media berbasis web memberikan lingkungan belajar yang fleksibel, interaktif, dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kearifan lokal merupakan potensi budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut Sutama (2010), integrasi kearifan lokal dalam pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat nilai budaya, dan mendorong pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) yang dikembangkan oleh Johnson (2002), di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata dan relevan dengan lingkungan mereka.

Integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran bukan hanya memberi muatan nilai budaya, tetapi juga mendorong pembelajaran yang lebih humanis dan holistik. Suastra (2005) dalam penelitiannya tentang pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal di Bali menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep abstrak jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pengembangan media pembelajaran tidak terlepas dari prinsip desain instruksional. Menurut Dick, Carey, dan Carey (2005), pengembangan media yang efektif harus didasarkan pada kebutuhan belajar siswa, tujuan pembelajaran yang jelas, dan pendekatan evaluatif yang sistematis. Penggunaan teknologi dalam pengajaran harus memperhatikan kesesuaian dengan materi, karakteristik siswa, serta lingkungan belajar.

Dalam pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab memiliki dimensi religius yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran bahasa Arab hendaknya memperhatikan nilai-nilai keislaman serta pendekatan yang membangun hubungan emosional dan spiritual antara siswa dan bahasa yang dipelajari. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyudin (2014), pendekatan integratif antara teknologi, budaya, dan agama dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh.

Dengan demikian, berdasarkan kajian pustaka yang ada, pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis web dengan mengintegrasikan kearifan lokal merupakan pendekatan yang

relevan dan memiliki landasan teoritis serta empiris yang kuat. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun kesadaran budaya dan spiritual siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model Borg & Gall yang terdiri atas sepuluh langkah, namun dalam penelitian ini disederhanakan menjadi tujuh langkah utama: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba terbatas, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, dan (7) penyempurnaan produk akhir.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs AN-Nuriyah Kaliwining Jember yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta tes pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk website interaktif yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal. Konteks lokal yang digunakan adalah budaya Jember, khususnya nama tempat, tradisi, dan kuliner yang akrab bagi siswa. Salah satu contoh penerapannya adalah penggunaan kosakata “Alun-alun Jember” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan disertai visual serta penjelasan dalam konteks budaya lokal.

Tujuan utama dari pengintegrasian kearifan lokal ini adalah agar siswa merasa lebih dekat dengan materi, memahami relevansi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif mereka dalam proses belajar. Pendekatan kontekstual semacam ini terbukti mampu meningkatkan atensi dan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, yang selama ini dianggap sulit dan kurang menarik.

Proses validasi dilakukan oleh dua ahli, yakni ahli media dan ahli materi. Validasi dari ahli media menghasilkan skor sebesar 92%, yang menunjukkan tingkat kelayakan sangat tinggi. Beberapa keunggulan yang disorot oleh ahli media antara lain desain antarmuka yang menarik, navigasi yang intuitif, serta fitur interaktif yang memudahkan pengguna, seperti kuis interaktif, audio pelafalan, dan ilustrasi visual. Komentar tambahan dari ahli media juga menunjukkan bahwa tampilan visual telah sesuai dengan prinsip desain instruksional, seperti penggunaan warna yang tidak mencolok, tata letak yang konsisten, dan keterbacaan teks yang baik.

Sementara itu, validasi dari ahli materi menghasilkan skor 89%, juga dalam kategori sangat layak. Ahli materi menilai bahwa isi konten sangat relevan dengan kurikulum bahasa Arab tingkat MTs, terutama dalam hal cakupan kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, dan konteks penggunaannya. Materi juga dinilai mudah dipahami oleh siswa, terutama karena disajikan dalam dua bahasa (Arab dan Indonesia) serta dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penilaian ini diperkuat dengan adanya ilustrasi dan audio yang mendukung pemahaman siswa terhadap arti dan pelafalan kosakata.

Setelah tahap validasi, dilakukan uji coba terbatas terhadap 32 siswa kelas VII di MTs AN-Nuriyah Kaliwining Jember. Hasil dari uji coba ini menunjukkan bahwa sebesar 91% siswa menyatakan bahwa media pembelajaran web yang dikembangkan sangat membantu mereka dalam memahami kosakata bahasa Arab. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar karena media ini dirasa lebih menarik dibandingkan buku teks konvensional.

Untuk mengukur efektivitas media, dilakukan pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pre-test siswa adalah 55, menunjukkan bahwa penguasaan awal kosakata mereka tergolong rendah. Setelah menggunakan media selama empat kali pertemuan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 82. Ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 27 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berhasil membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab dengan lebih baik.

Peningkatan nilai ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2001), di mana integrasi teks, audio, dan visual dalam pembelajaran dapat memperkuat proses kognitif siswa dalam mengolah informasi baru. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual seperti yang dijelaskan oleh Johnson (2002) juga mendukung temuan ini, di mana siswa lebih mudah memahami materi ketika disajikan dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Faktor lain yang mendukung efektivitas media ini adalah pendekatan berbasis budaya lokal. Ketika siswa menemukan nama-nama tempat yang familiar atau kebiasaan lokal dalam materi pembelajaran, mereka lebih mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Hal ini mempercepat proses pembentukan skema kognitif baru, yang merupakan inti dari konstruktivisme dalam belajar.

Dalam diskusi kelompok kecil yang dilakukan setelah uji coba, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata bahasa Arab karena telah memahami maknanya dalam konteks lokal. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih

aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi kelas selama pembelajaran menggunakan media ini berlangsung. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial dalam proses belajar.

Selain itu, guru menyatakan bahwa media ini memudahkan proses pengajaran karena dapat digunakan secara mandiri oleh siswa maupun dalam pembelajaran tatap muka. Dengan fitur-fitur yang ada, guru dapat memantau perkembangan siswa melalui hasil kuis dan latihan yang dilakukan secara daring. Kemudahan ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan personal.

Meskipun demikian, ada beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan lebih lanjut. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses media ketika koneksi internet tidak stabil. Selain itu, beberapa fitur audio dinilai kurang optimal pada perangkat tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lanjutan untuk memastikan media dapat berjalan dengan baik di berbagai jenis perangkat dan kondisi jaringan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis web yang mengintegrasikan kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Keberhasilan media ini terletak pada kemampuan untuk menyajikan materi secara menarik, interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan media serupa di mata pelajaran lain atau di jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, pendekatan integratif antara teknologi, budaya lokal, dan pembelajaran bahasa dapat menjadi strategi yang potensial untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21.

Media pembelajaran dikembangkan dalam bentuk website interaktif yang memuat materi kosakata bahasa Arab yang dikaitkan dengan unsur-unsur budaya lokal Jember. Misalnya, nama tempat seperti “Alun-alun Jember” diterjemahkan dan dijadikan bahan ajar.

Validasi ahli menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan. Ahli media memberikan skor 92%, dengan catatan desain menarik, navigasi mudah, dan interaktivitas baik. Ahli materi memberikan skor 89%, dengan catatan materi sesuai dengan kurikulum dan mudah dipahami.

Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa 91% siswa menyatakan media ini membantu mereka memahami kosakata bahasa Arab. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor siswa 55, sedangkan post-test meningkat menjadi 82. Ini menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 27 poin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis web dengan mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal Jember secara signifikan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di MTs AN-Nuriyah Kaliwining Jember. Media yang dirancang ini tidak hanya memenuhi aspek teknis pembelajaran, seperti desain antarmuka yang menarik, navigasi yang mudah, dan fitur interaktif, tetapi juga memenuhi aspek pedagogis, yakni keterpaduan antara konten pembelajaran dan konteks budaya lokal yang familiar bagi siswa.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang nyata terhadap proses dan hasil belajar siswa. Ketika siswa belajar kosakata bahasa Arab yang dikaitkan langsung dengan lingkungan mereka, seperti nama tempat, makanan khas, atau tradisi lokal, maka proses pemaknaan terhadap kosakata tersebut menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Pendekatan kontekstual seperti ini membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, yang secara teoritis sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik.

Keberhasilan media ini dalam meningkatkan hasil belajar juga didukung oleh data kuantitatif. Rata-rata skor siswa meningkat dari 55 pada pre-test menjadi 82 pada post-test setelah menggunakan media ini, menunjukkan peningkatan sebesar 27 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berhasil membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab secara lebih efektif.

Selain dari aspek hasil belajar, media ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Data dari kuesioner menunjukkan bahwa 91% siswa merasa terbantu dengan adanya media ini dalam memahami kosakata bahasa Arab. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang belajar karena tampilannya menarik dan isinya berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Keterlibatan afektif ini menjadi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Media ini juga membantu guru dalam proses pengajaran. Guru merasa terbantu karena media ini dapat digunakan dalam berbagai skenario pembelajaran, baik secara daring maupun luring. Fitur-fitur seperti audio pelafalan, latihan kuis, dan ilustrasi visual tidak hanya membuat siswa lebih mandiri, tetapi juga memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara lebih terstruktur.

Dari segi validasi, skor kelayakan dari ahli media sebesar 92% dan ahli materi sebesar 89% menunjukkan bahwa media ini sudah memenuhi standar kualitas pengembangan media pembelajaran.

Kedua validasi tersebut menekankan bahwa media sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa.

Namun, meskipun media ini sudah menunjukkan efektivitasnya, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan selanjutnya. Ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat yang memadai menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web di beberapa daerah. Oleh karena itu, pengembangan media ke depan perlu mempertimbangkan alternatif penyimpanan offline atau pengoptimalan akses untuk jaringan rendah.

Selain itu, pengembangan konten juga dapat diperluas ke materi lain seperti tata bahasa (nahwu dan sharaf), percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab, dan integrasi dengan budaya Islam lokal. Ini akan memperkaya konten pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dan budaya. Pendekatan ini dapat menjadi contoh praktik baik bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan literasi digital dan globalisasi, pendekatan semacam ini mampu menjembatani kebutuhan penguasaan bahasa asing dengan penguatan identitas lokal.

Dari hasil yang diperoleh, dapat direkomendasikan bahwa:

1. Sekolah-sekolah di wilayah lain dapat mengadopsi model pengembangan media ini dengan menyesuaikan konteks budaya lokal masing-masing.
2. Guru bahasa Arab didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun materi ajar berbasis teknologi dengan tetap mempertahankan unsur lokal.
3. Dinas Pendidikan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan dan infrastruktur bagi guru dan siswa dalam pemanfaatan media berbasis digital.

Dengan demikian, media pembelajaran berbasis web yang dikembangkan dengan mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif, tetapi juga sarana untuk membangun jembatan antara globalisasi dan lokalitas dalam pendidikan bahasa. Inovasi seperti ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan disebarluaskan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata dan berkelanjutan di Indonesia.

REFERENSI

Al-Busaidi, K. A., & Al-Shihi, H. (2010). Instructors' Acceptance of Learning Management Systems: A Theoretical Framework. *Communications of the IBIMA*, 2010, 1–10. https://doi.org/10.5171/2010.862128

Al-Jarf, R. (2007). Teaching Vocabulary to EFL College Students Online. *CALL-EJ Online*, 8(2), 8–18.

Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). Longman.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The Systematic Design of Instruction* (6th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.

Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

Nation, I. S. P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press.

Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.

Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.

Suastra, I. W. (2005). Pengembangan Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 38(1), 65–75.

Sutama. (2010). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutama. (2010). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyudin. (2014). Teknologi dalam Pendidikan Islam: Antara Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(2), 101–112.